



Analisis Pengaruh Data Saham Provinsi Terhadap Ekonomi Indonesia

Allan Ruhui Fatmah Sari¹, Adhisa Shilfadianis Iffadah², Edelin Fortuna³, Nayya Ramadhani Putri Widjanarko⁴, Yunita Nur⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Komputer, Sains Data, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

¹21083010007@student.upnjatim.ac.id, ²21083010016@student.upnjatim.ac.id, ³21083010087@student.upnjatim.ac.id,

⁴21083010075@student.upnjatim.ac.id, ⁵21083010107@student.upnjatim.ac.id

Corresponding author email: 21083010007@student.upnjatim.ac.id.

Abstract: *This study uses a quantitative method by conducting parametric tests. The purpose of this research is to analyze the influence of each province's stock data on the economy in Indonesia. The data in this study is in the form of monthly data from November 2022 - January 2023 and the research data source is <https://www.ojk.go.id>. The results showed that the variable frequency, value (billions) and individual investor share ownership had an effect of 99.8% in November 2022, 99.7% in December 2022 and 99.7% in January 2023, while the rest was influenced by other variables but not included in the estimation model.*

Keywords: *Economy, Indonesian provincial stocks, multiple linear regression*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan uji parametrik. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk analisis pengaruh data saham tiap provinsi terhadap perekonomian di Indonesia. Data dalam penelitian ini berupa data bulanan dari bulan November 2022 - Januari 2023 dan sumber data penelitian dari <https://www.ojk.go.id>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel frekuensi, nilai (miliar) dan kepemilikan saham investor individu memberikan pengaruh sebesar 99,8% bulan November 2022, 99,7% bulan Desember 2022 dan 99,7% bulan Januari 2023, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain namun tidak dimasukkan dalam model estimasi.

Kata kunci: Ekonomi, Saham Provinsi Indonesia, Regresi Linear Berganda

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi negeri dapat dibuktikan berdasarkan pada pertumbuhan pasar modalnya. Pasar modal mempunyai peranan penting untuk perekonomian suatu negeri sebagai fasilitas pemerataan pemasukan. Pasar modal merupakan aktivitas yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang dibentuk serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Tujuan dari pasar modal negara Indonesia berfokus untuk memusatkan dana berasal dari warga supaya dapat menyalurkan ke dalam sektor yang lebih produktif. Manfaat dari pasar modal adalah selaku fasilitas pengalokasian dana untuk mengalihkan dana tersebut dari pemberi pinjaman terhadap peminjam (Bila Niawaradila, Gendro Wiyono, Alfiatul Maulida, 2021).

Pasar Modal menyediakan berbagai alternatif investasi lainnya, seperti menabung di bank, asuransi, saham, surat utang (obligasi), reksa dana, membeli emas, dan berbagai instrumen derivatif dari efek atau surat berharga. Pasar Modal juga bertindak sebagai penghubung antara investor dan perusahaan lainnya. Saham adalah sebuah obligasi yang mempunyai nilai tinggi dalam perdagangan. Saham merupakan surat berharga sebagai fakta bahwa sekuritas tersebut dimiliki dalam industri. Tujuannya investor melaksanakan investasi saham adalah menciptakan keuntungan (return) capital gain ataupun deviden yang maksimal. Dividen yang dibagi oleh industri penerbit saham ataupun selisih positif dari harga saham saat dibeli maupun dijual itu merupakan asal dari return.

Penanaman saham yang dilakukan oleh investor bukan untuk sekuritas tunggal saja, namun juga melaksanakan penganekekaragaman portofolio, sebab risiko portofolio bisa jadi lebih kecil dari resiko



rata-rata tertimbang tiap-tiap sekuritas tunggal. Secara universal resiko bisa jadi dikurangi dengan mencampurkan sebagian sekuritas tunggal dalam wujud portofolio agar bisa meminimalkan resiko tanpa wajib mengurangi return saham yang diterima. Sehingga investor wajib mengenali diversifikasi risiko tersebut. Harga saham merupakan cerminan dari nilai industri sehingga bisa jadi bahan pertimbangan dasar untuk investor. Harga saham yang terus membesar menjadi penilaian besar pula terhadap industri, kebalikannya jika harga saham tersebut rendah maka penilaian industrinya juga rendah.

Pengertian saham secara sederhana merupakan suatu alat bukti atas pihak kepemilikan dari sebuah perusahaan yang di investasikan. Bentuk dari saham biasanya adalah lembaran kertas yang menyatakan kepemilikan surat berharga tersebut adalah pemilik dari perusahaan yang membuat surat. Secara umum, ada banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, di antaranya adalah dengan pendekatan penilaian laba, penilaian aktiva, pendekatan harga saham. Pendekatan lain yang banyak dilakukan oleh investor dalam melakukan analisis penilaian saham untuk menilai prospek perusahaan adalah analisis fundamental secara top-down.

Salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung adalah tingkat suku bunga. Suku bunga merupakan harga yang harus dibayarkan apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah. Tingkat bunga yang cenderung tinggi akan mengakibatkan para pemilik modal lebih memilih untuk menanamkan modalnya di bank. Jika suku bunga deposito terus meningkat, maka terjadi kecenderungan para pemilik modal untuk mengalihkan dananya ke deposito daripada menanamkan modalnya di pasar modal dengan memperkirakan tingkat keuntungan dan faktor risiko yang rendah. Hal ini berdampak negatif terhadap harga saham dimana harga saham di pasar modal akan mengalami kemerosotan secara signifikan. Dengan alasan tingkat keuntungan yang diharapkan saham lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan dari tingkat suku bunga. Sehingga terjadinya penurunan permintaan terhadap harga saham dan harga saham akan terus mengalami penurunan seiring dengan kenaikan suku bunga yang terjadi. Bank Indonesia memiliki kebijakan menentukan suku bunga yang dikenal dengan BI Rate. Tingkat suku bunga sektor keuangan atau dikenal dengan tingkat suku bunga bebas resiko (risk free) sering digunakan sebagai panduan investor yang meliputi tingkat suku bunga bank sentral dan tingkat suku bunga deposito. Tidak stabilnya suku bunga menimbulkan para investor lebih tertarik untuk berinvestasi di bank yang memiliki risiko kecil dibandingkan berinvestasi di saham. Penurunan ketertarikan investor berinvestasi dalam bentuk saham akan mengakibatkan volume transaksi saham di Bursa Efek Indonesia berkurang dan menimbulkan nilai saham LQ45 melemah. Dengan demikian suku bunga dan keuntungan ialah variabel yang sangat berpengaruh terhadap keputusan para investor, di mana mempengaruhi terhadap keinginan investor dengan suku bunga yang rendah untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal.

Pada tahun 2021 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan kontribusi pasar modal Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi nasional masih punya ruang besar untuk bertumbuh, mengingat usaha pencapaian pasar modal terhadap perekonomian nasional masih sekitar 48-50 persen. Direktur Utama BEI, Inarno Djajadi menuturkan, kapitalisasi pasar saham Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) masih rendah dibandingkan dengan negara di ASEAN. Seperti kontribusi pasar modal di Singapura terhadap perekonomian nasional telah mencapai di atas 100 persen. Melansir data pada Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia pada tahun 2020 diukur berdasarkan PDB atas dasar harga berlaku mencapai Rp 13.432,2 triliun dan PDB per kapita memperoleh jumlah Rp 56,9 juta atau USD 3.911,7. Sementara itu, kapitalisasi pasar saham BEI tercatat sebesar Rp 7.329 triliun pada 11 Februari 2021 (Agustina Melani, 2021)

Pada tahun 2019 terdapat peneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dua orang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yakni Murviana Koto dan Rashid Ridho. Peneliti



bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari beberapa faktor yang diduga memberikan pengaruh kuat pada harga saham perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Faktor-faktor yang akan diteliti pada penelitian ini adalah total asset untuk melihat ukuran perusahaan, laba perusahaan (net income), Earning per Share (EPS) yang mewakili rasio pasar dan suku bunga yang mewakili kondisi makro ekonomi. Peneliti menggunakan model regresi linier untuk metode kuadrat terkecil biasa OLS (ordinary least square method). Analisis data dilakukan menggunakan software Eviews 8. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diteliti, variabel total aset, laba, suku bunga, dan earning per share secara bersamaan memberikan pengaruh sebesar 71,5% kepada harga saham, sisanya sebesar 28,6 %, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model estimasi. Hasil pengujian yang dilakukan secara parsial memperlihatkan bahwa hanya EPS dan suku bunga yang berpengaruh signifikan, walaupun keduanya berada pada arah yang berlawanan. Faktor EPS memberikan pengaruh positif sedangkan suku Bunga memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan, total asset dan laba memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham (Murviana Koto, Rashid Ridho, 2019).

Penelitian tentang pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 bursa efek Indonesia pernah dilakukan oleh Yuni Rachmawati, Universitas Tridinanti Palembang tahun 2019. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham, pengaruh suku bunga terhadap harga saham, pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 BEI pada tahun 2015-2017. Hasilnya adalah Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan dengan taraf signifikan 5%. Hasil hipotesis nilai signifikansi (0,011) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). Kemudian, suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham yang mana nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). Inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (Yuni Rachmawati, 2019). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui pengaruh frekuensi transaksi saham dan kepemilikan saham investor individu terhadap nilai total transaksi saham Indonesia dari masing-masing provinsi. Sehingga dapat menginterpretasikan faktor mana yang harus dioptimalkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui sektor saham.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan uji parametrik yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh data saham provinsi terhadap perekonomian di Indonesia. Data untuk penelitian ini diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (<https://www.ojk.go.id>), mengambil data statistik bulanan pasar modal di bulan November, Desember 2022 dan Januari 2023. Sampel data pada penelitian ini adalah 34 provinsi di Indonesia yang telah terdaftar dan *termapping* oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

1.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen pada penelitian ini adalah data nilai (miliar), yaitu total transaksi saham dari 34 provinsi di Indonesia. Variabel Independennya adalah data frekuensi transaksi saham (X1) dan kepemilikan saham investor individu (X2).

1.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Metode ini merupakan metode statistik yang melakukan prediksi seberapa besar pengaruh antara variabel dependen dengan dua variabel independen. Alasan mengapa peneliti menggunakan metode ini adalah karena secara konsep penelitian ini bertujuan untuk



memprediksi apakah transaksi saham dapat mempengaruhi perekonomian di Indonesia atau tidak dan data yang digunakan memiliki lebih dari satu variabel independen.

1.2.1. Scatter plot

Scatter plot adalah tipe grafik yang digunakan untuk memvisualisasikan suatu data ditandai dengan titik-titik untuk mewakili setiap variabelnya. Metode ini adalah salah satu cara yang baik untuk mengetahui nonlinieritas, outlier, dan pergerakan dalam hubungan biaya. Penelitian ini menggunakan scatter plot untuk melihat persebaran data frekuensi dengan data nilai (miliar) dan data kepemilikan saham investor individu dengan data nilai (miliar).

1.2.2. Korelasi pearson

Metode korelasi pearson adalah jenis korelasi untuk mengukur hubungan antara dua variabel yang berjenis data kontinu. Berikut adalah rumus dari metode korelasi Pearson:
Metode ini digunakan peneliti untuk mengukur kuat atau lemah hubungan secara linier dari dua variabel yaitu variabel frekuensi (X1) dengan variabel nilai (Y) dan variabel kepemilikan (X2) dengan variabel nilai (Y). Jika hasil perhitungan dari dua variabel mendekati angka 1 atau -1, maka korelasi bisa dikatakan kuat, sebaliknya semakin mendekati 0 maka korelasi dari kedua variabel dikatakan lemah.

2.2.3. Model Regresi Linear Berganda

Regresi Linier Berganda merupakan model perhitungan regresi yang memprediksi pengaruh antara variabel dependen dengan dua variabel independen. Bentuk umum dari model ini adalah $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$, dimana b_1, b_2, \dots, b_n adalah koefisien parameter dari variabel dependen, x_1, x_2, \dots, x_n adalah variabel independen, Y adalah variabel dependen, e (epsilon) adalah error random. penelitian ini jika dimasukkan kedalam model dapat digambarkan menjadi Y adalah variabel nilai, x_1 adalah variabel frekuensi, x_2 variabel kepemilikan saham investor individu.

2.2.4. Uji F

Uji F pada metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Metode ini bekerja dengan membuat hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya, setelah membuat hipotesis tentukan tingkat signifikansi. Secara umum tingkat signifikansi alfa sebesar 5% atau 0,05. Kesimpulan umum dari hasil hipotesis adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitu juga sebaliknya.

2.2.5. R-Squared

R-Squared merupakan metode yang memperlihatkan seberapa besar kesesuaian atau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. berikut adalah rumus dari R-Squared:

$$r^2 = \frac{SSR}{SST}$$

nilai R-Squared akan terus bertambah mengikuti banyaknya dari variabel independen. R-squared memiliki nilai yang berkisar antara 0-1 dengan penjelasan semakin mendekati angka 1 maka hasil R-Squared dapat dikatakan baik, begitu juga sebaliknya.

2.2.6. Uji T

Uji T adalah metode yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini membuat hipotesis dan hipotesis alternatifnya. Umumnya H_0 akan diterima jika tidak terdapat pengaruh signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, begitu juga sebaliknya jika terdapat pengaruh yang



signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Peneliti menggunakan pengujian ini untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen frekuensi dan kepemilikan saham investor individu terhadap variabel dependen.

2.2.7. Uji Asumsi Regresi

Beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda, antara lain :

a. Asumsi residual berdistribusi normal menggunakan Jarque-Bera

Uji Asumsi Jarque-Bera adalah salah satu uji normalitas goodness of fit. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi linear berdistribusi normal atau tidak, tetapi ada pengecualian terhadap data saat menguji distribusi normal, menurut Damodar N Gujarati (2006:148) teorema limit sentral jika jumlah sampel besar ($n > 30$), maka distribusi sampel akan mendekati dianggap normal. Penelitian ini memiliki sampe 34 > 30 maka asumsi normalitas dapat diabaikan karena > 30 .

b. Asumsi residual tidak terjadi autokorelasi menggunakan Durbin Watson

Uji Durbin Watson adalah uji autokorelasi yang menilai apakah ada autokorelasi pada residual. Penyebab adanya autokorelasi adalah adanya kesalahan mengabaikan variabel yang penting atau adanya bentuk fungsi yang tidak tepat. Uji autokorelasi ini memiliki syarat dan ketentuan, uji dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika $du < d < 4-du$.

c. Asumsi residual tidak terjadi heteroskedastisitas menggunakan Breusch Pagan

Heteroskedastisitas adalah keadaan terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua uji setiap variabel independen pada model linier regresi. Uji Breusch Pagan adalah salah satu metode uji untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model. Suatu data dapat dikatakan tidak heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y. Apabila uji ini tidak terpenuhi, maka model linier regresi dapat dinyatakan tidak valid dalam prediksinya.

d. Memeriksa apakah variabel independen memenuhi asumsi tidak terjadi multikolinieritas menggunakan nilai VIF.

Multikolinieritas merupakan uji yang melihat apakah semua variabel memiliki korelasi yang sempurna atau tidak. Peneliti memeriksa multikolinieritas dengan melihat nilai VIF. Nilai VIF adalah suatu faktor yang mengukur seberapa banyak varian dari koefisien regresi untuk setiap variabel yang dipengaruhi oleh interaksi dengan variabel lain dalam model. Nilai VIF yang baik adalah dibawah 10, semakin tinggi nilai VIF maka terdapat multikolinieritas yang signifikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistika Deskriptif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa karakteristik dalam statistika deskriptif ini yaitu jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk masing-masing variabel pada masing-masing bulan.

Table 1. Statistika Deskriptif Data Saham

Novemb er 2022	Jumla h sampe l (N)	Rata-rata sampel (Mean)	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Standar Deviasi
Frekuensi (X_1)	34	1.352897e+ 06	1.853987e+ 07	9.956000e+ 03	3.392305e+0 6



	Kepemilikan saham investor individu (X2)	34	23133.558824	591702	28	101198.437941
	Nilai (Miliar) (Y)	34	10936.617647	231886	29	39800.339051
Desember 2022	Frekuensi (X1)	34	1.092984e+06	1.443402e+07	9.407000e+03	2.677039e+06
	Kepemilikan saham investor individu (X2)	34	21527.176471	540430	26	92445.372121
	Nilai (Miliar) (Y)	34	10797.558824	246091	20	42186.541254
Januari 2023	Frekuensi (X1)	34	1.187139e+06	1.573276e+07	1.014600e+04	2.909264e+06
	Kepemilikan saham investor individu (X2)	34	21318	534115	26	91362.311929
	Nilai (Miliar) (Y)	34	8190.382353	171450	24	29474.304341

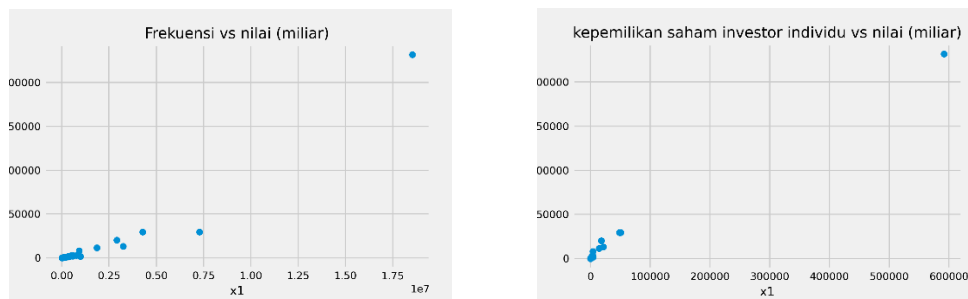
Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 34 sampel data yang mana mewakili provinsi di Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan pada setiap bulannya frekuensi memiliki nilai rata-rata $1.352897e+06$ pada bulan November 2022, $1.092984e+06$ pada bulan Desember 2022, dan $1.187139e+06$ pada bulan Januari 2023. Nilai minimum frekuensi tertinggi terdapat pada bulan Januari 2023 dengan nilai $1.014600e+04$ dan nilai maksimum tertinggi frekuensi terdapat pada bulan November 2022 dengan nilai $1.853987e+07$. Sedangkan standar deviasi frekuensi tertinggi terdapat pada bulan November 2022 dengan nilai $3.392305e+06$. Pada variabel kepemilikan saham investor individu nilai rata-ratanya yaitu 23133.558824 pada bulan November 2022, 21527.176471 pada bulan Desember 2022, dan 21318 pada bulan Januari 2023. Untuk nilai minimum dan maksimumnya sendiri, variabel ini memiliki nilai tertinggi pada bulan November 2022 dengan nilai 28 dan 591702. Sedangkan standar deviasi kepemilikan saham investor individu tertinggi terdapat pada bulan November 2022 dengan nilai 101198.437941. Variabel nilai (miliar) sendiri memiliki rata-rata yaitu 10936.617647 pada bulan November 2022, 10797.558824 pada bulan Desember 2022, dan 8190.382353 pada bulan Januari 2023. Nilai minimum variabel nilai (miliar) tertinggi terdapat pada bulan November 2022 dan nilai maksimumnya terdapat pada bulan Desember 2022 dengan nilai 246091. Sedangkan untuk standard deviasinya sendiri tertinggi terdapat pada bulan Desember 2022 dengan nilai 42186.541254.

Sehingga didapatkan informasi bahwa rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi tertinggi terdapat pada variabel frekuensi. Dimana pada semua variabelnya mengalami penurunan pada bulan Desember 2022 dan meningkat kembali pada Januari 2023. Serta mayoritas memiliki nilai tertinggi pada bulan November 2022. Meskipun ada beberapa nilai minimum dan maksimum tertinggi terdapat pada bulan Desember 2022 dan Januari 2023.

3.2 Penilaian Goodness of Fit Suatu Model

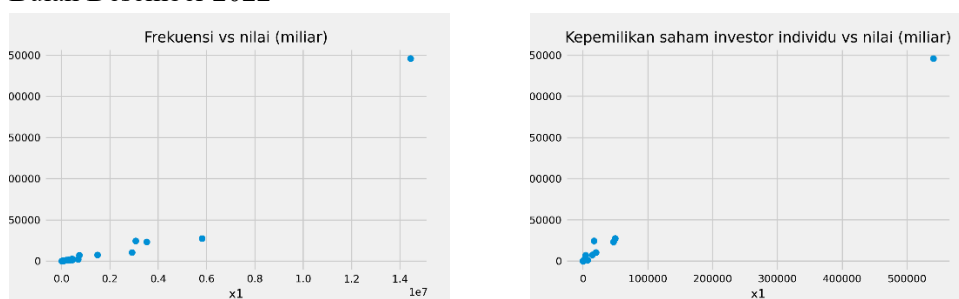
3.2.1 Scatter Plot

1. Bulan November 2022



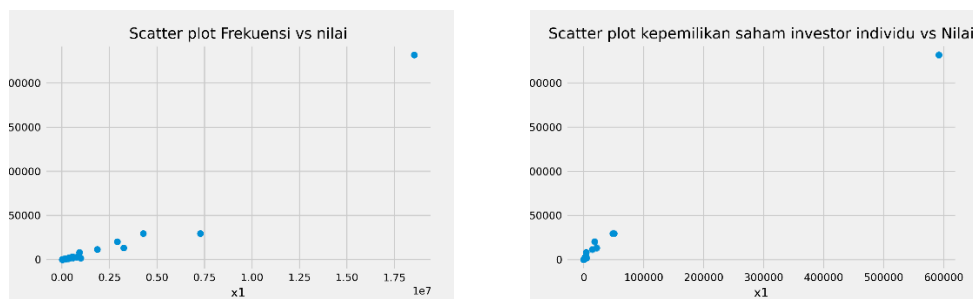
Gambar 1. Scatter Plot Variabel X1 X2 Terhadap Y Bulan November 2022

2. Bulan Desember 2022



Gambar 2. Scatter Plot Variabel X1 X2 Terhadap Y Bulan Desember 2022

3. Bulan Januari 2023



Gambar 3. Scatter Plot Variabel X1 X2 Terhadap Y Bulan Januari 2023

Pada ketiga gambar di atas, menunjukkan bahwa selama tiga bulan pada gambar sebelah kiri titik-titik data membentuk garis linier sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi memiliki hubungan yang linier positif dengan nilai transaksi saham. Pada gambar sebelah kanan menunjukkan bahwa titik-titik data membentuk garis linier sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham investor secara individu memiliki hubungan yang linier positif dengan nilai transaksi saham. Dari seluruh gambar tersebut diduga bahwa tanda koefisien parameter akan bertanda positif.

3.2.2 Uji Korelasi Pearson

Table 2. Hasil Uji Korelasi Pearson Data Saham

Bulan	Frekuensi	Kepemilikan Saham Investor Individu
November 2022	0.96058	0.99646
Desember 2022	0.94482	0.99740
Januari 2023	0.94643	0.99744



Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi pearson variabel frekuensi memiliki nilai 0.96058 pada bulan November 2022, 0.94482 pada bulan Desember 2022, dan 0.94643 pada bulan Januari 2023 sehingga nilai tertinggi korelasi yang didapatkan variabel frekuensi ini yaitu terdapat pada bulan November 2022. Sedangkan pada variabel kepemilikan saham investor individu memiliki nilai 0.99646 pada bulan November 2022, 0.99740 pada bulan Desember 2022, dan 0.99744 pada bulan Januari 2023 sehingga nilai tertinggi korelasi pearson yang didapatkan oleh variabel ini yaitu terdapat pada bulan Januari 2023.

Secara umum, kedua variabel tersebut memiliki nilai korelasi pearson yang tinggi yang mana berarti hubungan antara variabel dependen dan independen memiliki hubungan yang sangat erat.

3.2.3 Hasil Analisis Berganda

Dari data yang diperoleh, selanjutnya dianalisis dengan metode regresi linear berganda menggunakan python. Berdasarkan output dari dua variabel independen frekuensi transaksi saham dan kepemilikan saham investor individu terhadap nilai transaksi saham ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 3. Model Regresi Linear Berganda Bulan November 2022

November 2022	Coefficient	Std Error	t	P> t
Const	378.9214	388.324	0.976	0.337
X1	0.0024	0.000	8.153	0.000
X2	0.3165	0.010	32.191	0.000

Dari hasil tabel analisis regresi bulan November 2022 di atas, memperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai Transaksi Saham} = 378,9214 + 0,0024 \text{ Frekuensi Transaksi Saham} + 0,3165 \text{ Kepemilikan Saham Investor Individu}$$

Berdasarkan model di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi variabel frekuensi transaksi saham dan kepemilikan saham investor individu berimplikasi positif terhadap nilai transaksi saham. Sehingga kenaikan pada kedua variabel tersebut akan meningkatkan nilai transaksi saham yang mana dapat memberikan dampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Table 4. Model Regresi Linear Berganda Bulan Desember 2022

Desember 2022	Coefficient	Std Error	t	P> t
Const	15.7244	490.521	0.032	0.975
X1	0.0019	0.000	4.358	0.000
X2	0.4034	0.013	31.638	0.000

Dari hasil tabel analisis regresi bulan Desember 2022 di atas, memperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai Transaksi Saham} = 15,7244 + 0,0019 \text{ Frekuensi Transaksi Saham} + 0,4034 \text{ Kepemilikan Saham Investor Individu}$$

Berdasarkan model di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi variabel frekuensi transaksi saham dan kepemilikan saham investor individu berimplikasi positif terhadap nilai transaksi saham. Sehingga kenaikan pada kedua variabel tersebut akan meningkatkan nilai transaksi saham yang mana dapat memberikan dampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Table 5. Model Regresi Linear Berganda Bulan Januari 2023

Januari 2023	Coefficient	Std Error	t	P> t
Const	214.8711	346.685	0.620	0.540
X1	0.0020	0.000	7.047	0.000
X2	0.2608	0.009	28.370	0.000

Dari hasil tabel analisis regresi bulan Januari 2023 di atas, memperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai Transaksi Saham} = 214,8711 + 0,0020 \text{ Frekuensi Transaksi Saham} + 0,2608 \text{ Kepemilikan Saham Investor Individu}$$

Berdasarkan model di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi variabel frekuensi transaksi saham dan kepemilikan saham investor individu berimplikasi positif terhadap nilai transaksi saham. Sehingga kenaikan pada kedua variabel tersebut akan meningkatkan nilai transaksi saham yang mana dapat memberikan dampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3.2.4 Uji F

Uji statistik F ini pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 6. Hasil Analisis Uji F

Bulan	F	Probabilitas
November 2022	6890.	8.77e-42
Desember 2022	4793.	2.40e-39
Januari 2023	4692.	3.33e-39

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai uji F dan probabilitasnya pada bulan November 2022 adalah 6890 dan 8.77e-42. Pada bulan Desember 2022 nilai uji F dan probabilitasnya adalah 4793 dan 2.40e-39 dan pada bulan Januari 2023 nilai uji F dan probabilitasnya adalah 4692 dan 3.33e-39. Sehingga, bulan November 2022 memiliki nilai uji F tertinggi dan probabilitas terendah.

Secara keseluruhan didapatkan kedua variabel independen Frekuensi dan Kepemilikan saham investor individu yang dimasukkan dalam model adalah dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 8.77e-42, 2.40e-39, dan 3.33e-39. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Frekuensi dan Kepemilikan saham investor individu mempengaruhi variabel Nilai (miliar) secara signifikan pada setiap bulannya.

3.2.5 Uji Parsial (t test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen Frekuensi dan Kepemilikan saham investor individu terhadap variabel dependen Nilai (miliar).

Table 7. Hasil Analisis Uji Parsial t-test

Bulan	Variabel	t	p > t
November 2022	Const	0.976	0.337
	X1	8.153	0.000
	X2	32.191	0.000
Desember 2022	Const	0.032	0.975
	X1	4.358	0.000
	X2	31.638	0.000
Januari 2023	Const	0.620	0.540
	X1	7.047	0.000

X2	28.370	0.000
----	--------	-------

Berdasarkan tabel diatas didapatkan pada bulan November 2022 nilai T-stats untuk variabel frekuensi adalah 8.153 atau p-value 0.000 dan untuk variabel kepemilikan saham investor individu didapatkan nilai T-stats sebesar 32.191 atau p-value 0.000. Dengan menggunakan alfa 0,05 didapatkan t tabel sebesar 2.0395 yang berarti bahwa kedua variabel independen dalam bulan November 2022 berpengaruh secara signifikan terhadap nilai total transaksi saham. Pada bulan Desember 2022 nilai T-stats untuk variabel frekuensi adalah 4.358 atau p-value 0.000 dan untuk variabel kepemilikan saham investor individu didapatkan nilai T-stats sebesar 31.638 atau p-value 0.000. Dengan menggunakan alfa 0,05 didapatkan t tabel sebesar 2.0395 yang berarti bahwa kedua variabel independen dalam bulan Desember 2022 berpengaruh secara signifikan terhadap nilai total transaksi saham. Sedangkan pada bulan Januari 2023 nilai T-stats untuk variabel frekuensi adalah 7.047 atau p-value 0.000 dan untuk variabel kepemilikan saham investor individu didapatkan nilai T-stats sebesar 28.370 atau p-value 0.000. Dengan menggunakan alfa 0,05 didapatkan t tabel sebesar 2.0395 yang berarti bahwa kedua variabel independen dalam bulan Januari 2023 berpengaruh secara signifikan terhadap nilai total transaksi saham

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada ketiga bulan yang diteliti dari kedua variabel independen Frekuensi dan Kepemilikan saham investor individu yang dimasukkan dalam model adalah dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 sebesar 0.000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Frekuensi dan Kepemilikan saham investor individu mempengaruhi variabel Nilai (miliar) secara signifikan.

3.2.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 8. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bulan	R-squared	Adj. R-squared
November 2022	0.998	0.998
Desember 2022	0.997	0.997
Januari 2023	0.997	0.996

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan pada bulan November 2022 nilai R-Square Adjusted sebesar 0.998 yang artinya 99,8% nilai total transaksi saham dipengaruhi oleh 8 variabel yang diteliti serta 0,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diketahui atau tidak diteliti. Pada bulan Desember 2022 nilai R-Square Adjusted sebesar 0.997 yang artinya 99,7% nilai total transaksi saham dipengaruhi oleh dua variabel yang diteliti serta 0,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diketahui atau tidak diteliti. Dan pada bulan Januari 2023 nilai R-Square Adjusted sebesar 0.996 yang artinya 99,6% nilai total transaksi saham dipengaruhi oleh dua variabel yang diteliti serta 0,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diketahui atau tidak diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada ketiga bulan yang diteliti semuanya hanya dipengaruhi oleh variabel lainnya hanya sebesar 0.1%.

3.3 Pengujian Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, data residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data secara analisis statistic yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pengujian Jarque-Bera. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residual. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan

dengan nilai signifikansi diatas 0,05 (Ghozali,2013). Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 34 data dalam ketiga bulan yang diteliti terlihat pada tabel berikut:

Table 9. Hasil Uji Normalitas

Pengujian	November 2022	Desember 2022	Januari 2023
Jarque-Bera	65.61218218103708	354.85833470107326	30.233811007914234
Chi ² twotail prob	5.655821136340989e- 15	8.77994288937541e- 78	2.7215189093445674e- 07
Skew	1.8418513676478863	3.305807666913395	1.0656489129556157
Kurtosis	8.722308598592882	17.379665466800247	7.098668470358563

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa pada bulan November 2022 JBnya sebesar 65.612, bulan Desember 2022 sebesar 354.858, dan pada bulan Januari 2023 sebesar 30.234. Sehingga dengan menggunakan tabel chisquare sebagai pembandingnya yang didapatkan dengan nilai sebesar 47.40 maka pada ketiga bulan tersebut hanya pada bulan Januari 2023 saja H0 diterima yang berarti pada data bulan November dan Desember 2022 data tidak berdistribusi normal.

Akan tetapi pada penelitian ini uji normalitasnya akan menggunakan asumsi *Central Limit Theorem*. Menurut Damodar N Gujarati (2006:148) teorema ini dapat digunakan jika jumlah sampel besar ($N > 30$), maka distribusi sampel akan dianggap mendekati normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa meskipun hasil dari pengujian normalitas menunjukkan sebagian data berdistribusi tidak normal, namun dikarenakan sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 lebih dari 30 sesuai dengan *Central Limit Theorem* maka data dianggap berdistribusi normal.

3.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan ada korelasi antar variable bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mengetahui apakah terjadi mmultikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel dalam ketiga bulan yang diteliti seperti terlihat pada tabel berikut:

Table 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Bulan	Feature	VIF
November 2022	X1	7.816266
	X2	7.816266
Desember 2022	X1	6.934689
	X2	6.934689
Januari 2023	X1	7.816266
	X2	7.816266

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF X1 dan X2 pada bulan November 2022 sebesar 7.816, pada bulan Desember 2022 sebesar 6.934, dan pada bulan Januari 2023 sebesar 7.816. Untuk suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10. Jika dilihat dari perhitungan pada tabel maka diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar dua variabel tidak saling memengaruhi sehingga tidak terjadi multikolinieritas .

3.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi

adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2013). Berikut merupakan hasil perhitungan uji autokorelasi pada tabel berikut ini:

Table 11. Hasil Uji Autokorelasi

Bulan	Durbin-Watson
November 2022	1.6250268787132272
Desember 2022	1.8487326586197759
Januari 2023	2.005986694570869

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson pada bulan November 2022 adalah 1.625, bulan Desember 2022 sebesar 1.849, dan pada bulan Januari 2023 adalah sebesar 2.006, dengan $n = 34$ dan $k = 2$. Nilai Durbin-watson berdasarkan tabel dengan derajat kebebasan sebesar 5% adalah $dL = 0,94973$; $dU = 1,2617$; $4-dL = 3,05$; $4-dU = 2,7383$. Dengan nilai Durbin Watson pada bulan November 2022 adalah 1.625, sehingga berada diantara $dU < d < 4-dU$ yang berarti tidak ada autokorelasi. Durbin-watson pada bulan Desember 2022 adalah 1.849 sehingga berada diantara $du < d < 4-dU$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Dan Durbin Watson pada bulan Januari 2023 adalah 2.006 sehingga berada diantara $dU < d < 4-dU$ sehingga tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari ketiga bulan yang diteliti tidak ada yang terjadi autokorelasi.

3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk terdapat perbedaan residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Breush-Pagan. Berikut merupakan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas pada tabel berikut ini:

Table 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Bulan	Breush-Pagan	P-Value	Hasil
November 2022	12.128	0.002	Gagal Tolak – Tidak terjadi
Desember 2022	8.307	0.015	Gagal Tolak – Tidak terjadi
Januari 2023	14.969	0.000	Gagal Tolak – Tidak terjadi

Dikarenakan Statistik Uji Breush-Pagan memiliki nilai seperti tabel di atas dimana lebih kecil dari $\chi_{0.05,33} = 47.404$ dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal tolak yang artinya bahwa asumsi residual tidak terjadi heteroskedastisitas.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel mengalami penurunan pada bulan Desember 2022 namun terjadi peningkatan pada bulan Januari 2023. Walaupun terjadi penurunan dan kenaikan di tiap bulannya, kepemilikan saham investor secara individu memiliki pengaruh linear positif dengan nilai transaksi saham.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel frekuensi transaksi saham dan kepemilikan saham investor individu memberikan pengaruh sebesar 99,8% bulan November 2022, 99,7% bulan Desember 2022 dan 99,7% bulan Januari 2023, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain namun tidak dimasukan dalam model estimasi.

Pengaruh frekuensi transaksi saham dan kepemilikan saham investor individu terhadap jumlah nilai transaksi saham yang tinggi dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara signifikan dan optimal.



REFERENSI

1. D. S. Sampurna, "ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR EKONOMI MAKRO TERHADAP IHSG DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)," *Stei Ekonomi*, Vols. 25, No. 1, pp. 54-73, Juni, 2016.
2. E. D. ., P. K. Kurnia Rahmadani, "PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN: DITINJAU DARI MANAJEMEN LABA DAN MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK," *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, Vols. vol. 2, no. 1, pp. 94-107, Maret 2021.
3. Y. Rachmawati, "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Media Akuntansi*, Vols. Vol. 1, No. 1, pp. 66-79, September 2018.
4. S. A. M. M. C. Dr. Meiryani, "MEMAHAMI UJI HETEROSKEDASTISITAS DALAM MODEL REGRESI," 06 Agustus 2021.
5. A. Hidayat, "Regresi Linear Berganda: Penjelasan, Contoh, Tutorial," *statistikian.com*, Januari 2018. [Online]. Available: <https://www.statistikian.com/2018/01/penjelasan-tutorial-regresi-linear-berganda.html>. [Accessed 28 April 2023].
6. A. Melani, "IHSG Bakal Sentuh 7.948 pada 2023, Ini Faktor Pendorongnya," *liputan6.com*, 13 Maret 2023. [Online]. Available: <https://www.liputan6.com/saham/read/5231216/ihsg-bakal-sentuh-7948-pada-2023-ini-faktor-pendorongnya>. [Accessed 28 April 2023].
7. A. Melani, "Peluang Besar Kontribusi Pasar Modal terhadap Ekonomi RI," *liputan6.com*, 12 Februari 2021. [Online]. Available: <https://www.liputan6.com/saham/read/4481350/peluang-besar-kontribusi-pasar-modal-terhadap-ekonomi-ri>. [Accessed 28 April 2023].
8. R. R. Murviana Koto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Indonesia," *Prosiding FRIMA*, no. No. 2 , 30-03-2019.